



**PENGARUH HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN
PENGAJARAN, PEMBIMBINGAN DAN PENGELOLAAN KELAS
GURU MATA PELAJARAN EKONOMI TERHADAP
KEEFEKTIFAN BELAJAR MENGAJAR**

Antonius Tukimin

*SMA Negeri 1 Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat
antoniustukimin291@yahoo.com*

Info Artikel :

Diterima : 15 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci :
*pengelolaan
pengajaran,
pembimbingan,
dan
pengelolaan
kelas guru,
Pembelajaran
ekonomi,
Keefektifan
Belajar
Mengajar.*

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh hubungan antara pengelolaan pengajaran, pembimbingan, dan pengelolaan kelas guru ekonomi SMA N 1 Nanga Pinoh terhadap Keefektifan Belajar Mengajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan program SPSS Versi 25 dengan metode analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menganalisis secara bersamaan pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel tergantungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Nanga Pinoh tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 280 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 Siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket. Hasil penelitian yang didapat ternyata pada kegiatan pengelolaan pengajaran, pembimbingan dan pengelolaan kelas guru mata pelajaran ekonomi memiliki pengaruh hubungan korelasi positif dan derajat signifikansi dalam Keefektifan Belajar Mengajar peserta didik, yang dikonfirmasi oleh nilai koefisien signifikansi sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa pengelolaan pengajaran, pembimbingan, dan pengelolaan kelas guru ekonomi memberikan pengaruh terhadap keterampilan berfikir kritis siswa.

ABSTRACT

Keywords :
*teaching
management,
mentoring, and
teacher
classroom
management,
economic
learning,
teaching and
learning
effectiveness.*

The purpose of this study was to examine the effect of the relationship between teaching management, mentoring, and class management of economics teachers at SMA N 1 Nanga Pinoh on teaching and learning effectiveness. This study uses quantitative research methods using the SPSS Version 25 program with multiple regression analysis methods. Multiple regression analysis method is intended to simultaneously analyze the effect of several independent variables on one dependent variable. The population in this study were all class XII students of SMA Negeri 1 Nanga Pinoh for the academic year 2021/2022, totaling 280 students. While the sample in this study amounted to 70 students. The sampling technique in this study is a questionnaire or questionnaire method. The results of the research showed that the activities of teaching management, mentoring and classroom management of economics subjects had a positive correlation and a degree of significance in students' teaching and learning effectiveness, which was confirmed by a significance coefficient value of 0.006 (less than 0.05). Based on these results, it is concluded that the management of teaching, mentoring, and classroom management of economics teachers have an effect on students' teaching and learning effectiveness.

PENDAHULUAN

Pengelolaan Pengajaran

Pengelolaan pengajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memanajementi, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.

Pengajaran memang bukan konsep atau praktek yang sederhana. Ia bersifat kompleks, menjadi tugas dan tanggung jawab guru yang seharusnya.

Pengertian Pengelolaan Pengajaran

Pengelolaan pengajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memanajementi, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial. (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan.

Pengelolaan Bahan Ajar

Guru sebagai tenaga pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus menyusun bahan ajar sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Seorang guru dalam menyusun bahan ajar harus memperhatikan segala aspek agar bahan ajar yang disusun dapat mencapai sasaran atau tujuan pembelajaran yang optimal. Bahan ajar adalah segala hal yang berhubungan dengan alat untuk memncapai tujuan pembelajaran.

Ruang lingkup bahan ajar ada beberapa bagian yaitu

1. Program semester
2. Program tahunan
3. Silabus
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran
5. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan pokok yang akan diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk menambah sejumlah pengetahuan kepada peserta didik Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Dalam pemilihan materi pelajaran ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Kriteria tujuan instruksional
- b) Materi pelajaran supaya terjangkau
- c) Relevan dengan kebutuhan siswa
- d) Kesuaian dengan kebutuhan masyarakat
- e) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik
- f) Materi pelajaran sesuai dengan perkembangan zaman
- g) Materi pelajaran sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik.

Pengertian Bimbingan Belajar

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh banyak pakar psikologi. Diantaranya. Gagne dan Berliner (1983 : 252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Berbeda dengan Morgan dan et.al (1986 : 140) yang mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik/pengalaman. Selain itu Slavin (1994 : 152) juga mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi/kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain. Frank Parson merumuskan pengertian bimbingan dalam beberapa aspek yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan. Pengertian ini masih sangat spesifik yang berorientasi karir. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Chiskolm bahwa bimbingan membantu individu memahami dirinya sendiri, pengertian menitik beratkan pada pemahaman terhadap potensi diri yang dimiliki. Pengertian yang dikemukakan oleh Bernard & Fullmer bahwa bimbingan dilakukan untuk meningkatkan pewujudan diri individu. Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. "Bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis" (Mathewson, 1969).

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat diambil kesimpulan tentang pengertian bimbingan yang lebih luas, bahwa bimbingan adalah : "Suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat".

Dari pengertian bimbingan dan belajar maka dapat di rumuskan pengertian bimbinganbelajar Menurut Pedoman PPL UMN Malang (1999), bimbingan belajar siswa adalah upaya mengenal, memahami dan menetapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan mengidentifikasi, mendiagnosa, memprognosa dan memberikan pertimbangan pemecahan masalah.

Menurut A J Jones, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya. Menurut L D Crow dan A Crow, bimbingan belajar merupakan suatu

bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau kelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan dan dapat bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya atau memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungannya secara tepat sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya.

Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum tujuan bimbingan belajar di Sekolah Dasar bertujuan agar setelah mendapatkan pelayanan bimbingan belajar siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan dan nilai-nilai yang dimiliki. Secara khusus, tujuan bimbingan belajar:

1. Siswa dapat memahami tentang dirinya sendiri, khususnya pada kemampuan belajarnya.
2. Siswa dapat memperbaiki cara belajarnya ke arah yang lebih efektif dan efisien.
3. Siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajarnya.
4. Siswa dapat mengembangkan sikap, kebiasaan, dan tingkah laku yang lebih baik, khususnya yang berkaitan tentang belajarnya. dapat trampil dalam melaksanakan kegiatan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.
5. Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya,
6. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
7. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.
8. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengertian Pengelolaan Kelas – Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan menurut Arikunto dalam Djamarah dan Zain berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-belajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimis sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar-mengajar seperti yang diharap.

Menurut Eliana (2010: 1) pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan. Pengelolaan kelas (classroom management) berdasarkan pendekatannya menurut Weber (WordPress: 2011) diklasifikasikan kedalam tiga pengertian, yaitu berdasarkan pendekatan otoriter (authority approach), pendekatan permisif (permissive approach) dan pendekatan modifikasi tingkah laku.

Memandang bahwa pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat otoritatif. Dalam kaitan ini tugas guru ialah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Penggunaan disiplin amat diutamakan. Menurut J.M Cooper dalam Eliana (2010: 3) istilah pengelolaan kelas dan disiplin kelas dipakai sebagai sinonim. Secara lebih khusus, definisi pertama ini dapat

berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.

Bertolak belakang dengan definisi pertama diatas, yaitu yang didasarkan atas pandangan yang bersifat permisif. Pandangan ini menekankan bahwa tugas guru ialah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa. Dalam hal ini guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya. Berbuat sebaliknya berarti guru menghambat atau menghalangi perkembangan anak secara alamiah.

Dengan demikian, definisi kedua dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Meskipun kedua pandangan diatas, pandangan otoritatif dan permisif, mempunyai sejumlah pengikut, namun keduanya dianggap kurang efektif bahkan kurang bertanggungjawab. Pandangan otoritatif adalah kurang manusiawi sedangkan pandangan permisif kurang realistik.

Didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku (behavioral modification). Dalam kaitan ini pengelolaan kelas dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa. Peranan guru ialah mengembangkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Secara singkat, guru membantu siswa dalam mempelajari tingkah laku yang tepat melalui penerapan prinsip-prinsip yang diambil dari teori penguatan (reinforcement). Definisi ketiga menurut J.M. Cooper dalam Eliana (2010: 3) yang berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.

Memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosio-emosional yang positif didalam kelas. Pandangan ini mempunyai anggapan dasar bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif, yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Untuk terciptanya suasana seperti ini guru memegang peranan kunci.

Dengan demikian peranan guru ialah mengembangkan iklim sosio-emosional kelas yang positif melalui pertumbuhan hubungan interpersonal yang sehat. Dalam kaitan ini definisi keempat dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif.

Bertolak dari anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (group process) sebagai intinya. Dalam kaitan ini dipakailah anggapan dasar bahwa pengajaran berlangsung dalam kaitannya dengan suatu kelompok. Dengan demikian, kehidupan kelas sebagai kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang amat berarti terhadap kegiatan belajar, meskipun belajar dianggap sebagai proses individual. Peranan guru ialah mendorong berkembangnya dan berprestasinya sistem kelas yang efektif. Definisi kelima dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Ketiga definisi yang terakhir tersebut diatas masing-masing bertitik tolak dari dasar pandangan yang berbeda. Manakah yang terbaik diantara ketiga definisi itu? Dari ketiga pandangan itu tidak satupun pernah dibuktikan sebagai pandangan yang terbaik. Oleh karena itu menurut Eliana (2010: 5) apabila guru mampu membentuk suatu pandangan yang bersifat pluralistic, yaitu pandangan yang merangkum tiga dasar pandangan itu Definisi yang pluralistic itu dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan

hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Pengelolaan Kelas adalah berbagai kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru agar mampu mengelola kelas dengan baik supaya tujuan pembelajaran kita tercapai serta dapat mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan untuk pengajaran adalah segala jenis kegiatan yang dengan sengaja kita lakukan dan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran. Guru-guru perlu memahami dan memegang salah satu definisi tersebut diatas yang akan menjadi pedoman bagi tingkah laku dan kegiatan guru didalam kelas dalam rangka mengelola kelasnya. Definisi yang lebih tepat bagi guru-guru kiranya adalah definisi yang bersifat pluralistic (Eliana, 2010: 5).

Usaha Preventif Masalah Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dimensi korektif dapat dibagi dua yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan (dimensi tindakan) dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Dimensi pencegahan dapat merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional.

a. Kondisi dan Situasi Belajar Mengajar

1) Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud akan meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b) Pengaturan tempat duduk
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

2) Kondisi Sosio-emosional

Suasana sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik merupakan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.

a) Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional dalam kelas. Tipe kepemimpinan guru yang lebih otoriter akan menghasilkan sikap peserta didik yang apatis. Tapi dipihak lain akan menumbuhkan sikap agresif. Tipe kepemimpinan guru yang lebih menenkankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling mempercayai.

b) Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar yang melanggar peraturan sekolah tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalau guru terpaksa

- membenci, bencilah tingkah laku peserta didik dan bukan membenci peserta didik
- c) **Suara Guru**
Seorang guru harus memiliki suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengajukan pertanyaan, mencoba sendiri, melakukan percobaan terarah dan sebagainya.
 - d) **Pembinaan Raport**
Pembinaan hubungan baik dengan peserta didik dalam masalah pengelolaan sangat penting . dengan hubungan baik guru peserta didik diharapkan peserta didik sentiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, serta realistis dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya.
- 3) **Kondisi Organisasional**
Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik di tingkat kelas maupun ditingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan pada semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanam pada diri setiap peserta didik kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku.
- b. **Disiplin dan Tata Tertib**
Disiplin dalam arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungan. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas. Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.

Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan kelas

Dalam melakukan pengelolaan kelas dijumpai adanya berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru, pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) **Pendekatan Kekuasaan.**
Pengelolaan kelas dengan pendekatan kekuasaan diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan tersebut menuntut adanya suatu kegiatan yang dapat menekan peserta didik untuk menaatinya. Didalamnya terdapat kekuasaan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.
- b) **Pendekatan Ancaman**
Pendekatan ancaman atau intimidasi adalah suatu proses untuk mengontrol anak didik dengan cara memberikan ancaman, seperti melarang, mengejek, menyindir, memaksa, dan sebagainya.
- c) **Pendekatan Kebebasan**
Pendekatan kebebasan ini adalah mengupayakan terciptanya kebebasan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu, kapan dan dimana saja. Namun demikian pendekatan kebebasan ini dinilai sebagai pendekatan yang mengganggu kewibawaan pendidik, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengabaikan

kedisiplinan. Sehingga banyak guru yang tidak mau memakai pendekatan kebebasan ini.

d) Pendekatan Resep

Pendekatan resep adalah sebuah pengelolaan dengan memberi suatu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam menghadapi semua masalah atau situasi yang terjadi dalam kelas.

Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi

Mata Pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang vital. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran ekonomi terkandung konsep dan keterampilan praktis yang kontekstual menunjang kemakmuran dan kesejahteraan bersama baik dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Pembelajaran ekonomi disamping melatih peserta didik menjadi wirausahawan yang mandiri, juga mengajarkan prinsip, motif, peluang, serta konsep-konsep lainnya yang membuka wawasan peserta didik mampu mengikuti interaksi pasar dan perkembangan dunia untuk mencapai kemakmuran. Maka, pembelajaran ekonomi perlu dipersiapkan dan disampaikan dengan edukasi yang matang, meliputi bagaimana persiapan dalam pengelolaan penagajaran, pembimbingan, dan pengelolaan kelasnya dilakukan oleh guru secara efektif.

Pengertian Keefektifan Belajar Mengajar/Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Sadiman: 1987 dalam Trianto: 2011 hal 20). Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Sadiman: 1987 dalam Trianto: 2011 hal 20). Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran. (Soemosasmito, 1988: 119 dalam Trianto, 2011: 20). Efektifitas pembelajaran itu dipengaruhi 2 faktor, baik faktor dari guru maupun faktor dari pembelajar itu sendiri. Faktor dari guru berkaitan dengan perencanaan. Faktor dari guru berkaitan dengan perencanaan guru. Perencanaan pembelajaran berkenaan dengan keputusan yang diambil guru dalam mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajarannya. Sedangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran berupa konten (isi) pelajaran, bahan ajar, perilaku guru, menstrukturkan pelajaran, lingkungan belajar, pembelajar, durasi pembelajaran, lokasi pembelajaran dan strategi pembelajaran (Anitah, Sri, dkk, 2008).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi dengan alasan bahwa peneliti adalah Tenaga Kependidikan di instansi ini yang merupakan tempat mengajar sehari-hari peneliti. Penelitian dilakukan bulan Juli sampai selesai.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana melibatkan angka dan rumus perhitungan hasil penelitian yang digunakan dalam analisis pembahasannya.

Target Sasaran dan Subjek Penelitian

Sasaran Penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII, khususnya menyangkut Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Nanga Pinoh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Nanga Pinoh tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 280 siswa sedangkan sampel adalah kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 yang berjumlah 70 siswa.

Prosedur, Instrumen dan Teknik Analisis Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Angket sama dengan kuesioner yaitu suatu alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi, atau bisa juga disebut sebagai daftar pertanyaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket atau kuesioner yang berisi instrumen penelitian dengan skala Likert, kemudian dibagikan pada siswa sebagai sampel. Analisis data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25.0*.

Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda, temuan menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,006 (lebih kecil daripada 0,05) sehingga berdasarkan temuan tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hubungan antara pengelolaan pengajaran, pembimbingan dan pengelolaan kelas terhadap keefektifan belajar mengajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses menghitung regresi linear berganda ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS seri 25 dan output dari perhitungan regresi linear berganda adalah :

Tabel 1.1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALX3, TOTALX1, TOTALX2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTALY

b. All requested variables entered.

Output pada Tabel 1.1 menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan dan yang dikeluarkan dari model. Dalam hal ini semua variabel dimasukkan dan metode yang digunakan adalah enter.

Tabel 1.2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.083	1.028

a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX1, TOTALX2

Output pada Tabel 1.2 menjelaskan tentang nilai korelasi ganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the estimate*).

Analisa data dengan menggunakan regresi linear berganda, diperoleh nilai R sebesar 0.351 yang menunjukkan korelasi ganda pengelolaan pengajaran, pembimbingan dan pengelolaan kelas guru dengan Keefektifan Belajar Mengajar siswa di satuan Pendidikan SMA N 1 Nanga Pinoh.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.083 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variable pengelolaan pengajaran, pembimbingan dan pengelolaan kelas guru mampu menjelaskan Keefektifan Belajar Mengajar siswa di satuan Pendidikan SMA N 1 Nanga Pinoh.

Tabel 1.3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.801	3	3.267	3.094	.033 ^b
	Residual	69.685	66	1.056		
	Total	79.486	69			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX1, TOTALX2

Pada Tabel Anova ini menjelaskan pengujian secara bersama-sama (uji F), sedangkan signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji F, ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai probabilitas F (F-hitung) dalam regresi berganda sebesar $0,033 < 0,05$ menjelaskan bahwa hipotesis (H_a) yang diajukan diterima yang berarti variabel pengelolaan pengajaran, pembimbingan dan pengelolaan kelas guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keefektifan Belajar Mengajar siswa di satuan Pendidikan SMA N 1 Nanga Pinoh.

Tabel 1.4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.507	7.291		2.813	.006
	TOTALX1	.142	.147	.116	.965	.338
	TOTALX2	.193	.118	.207	1.631	.108
	TOTALX3	.150	.125	.152	1.199	.235

a. Dependent Variable: TOTALY

Output pada tabel 1.4 menjelaskan tentang uji t yaitu uji secara parsial, sedangkan signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji t, ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5 Rangkuman tabel regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Signifikansi
Konstanta	20.507	2,813	0,006
X1 TOT	0,142	0.965	0,338
X2 TOT	0,193	1,631	0,108
X3 TOT	0.150	1.199	0,235

Fhitung = 15,058
R2 = 0,635

PEMBAHASAN

Nilai probabilitas t-hitung variabel pengelolaan pengajaran pada guru mata pelajaran ekonomi sebesar 0,965 menunjukkan bahwa Pengelolaan pengajaran berpengaruh terhadap Keefektifan Belajar Mengajar siswa atau karena dapat memberikan pengaruh atau dampak sebesar 0.338 atau 33.8 %. rumus T tabel = $t(a/2; n-k-1)$. Keterangan : n = Sampel k = Jumlah Variabel. $t = (a/2; 70-3-1 = 0.025; 66)$, $t = 1.998$).

Nilai probabilitas t-hitung variabel pembimbingan pada guru mata pelajaran ekonomi sebesar 1.631 menunjukkan hipotesis alternatif (Ha2) yang diajukan diterima yang berarti bahwa Pembimbingan berpengaruh terhadap keefektifan belajar mengajar siswa atau karena dapat memberikan pengaruh atau dampak sebesar 0.108 atau setara 10.8 %

Nilai probabilitas t-hitung variabel pengelolaan kelas pada guru mata pelajaran ekonomi sebesar 1.199 menunjukkan hipotesis alternatif (Ha2) yang diajukan diterima yang berarti bahwa Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap keefektifan belajar mengajar siswa atau karena dapat memberikan pengaruh atau dampak 0.235 atau setara 23.5 %.

Secara berturut turut kontribusi nilai tertinggi ke nilai terendah dari ketiga variable bebas yang berpengaruh ke variable terikat adalah pengelolaan pengajaran (33.8%), Pengelolaan kelas (23.5%), diikuti pembimbingan (10.8%).

Dari data-data diatas, dapat diketahui bahwa keefektifan belajar mengajar dalam pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh persiapan yang konkret dari guru. Persiapan harus dilakukan secara matang baik persiapan pengelolaan pengajaran, aktifitas psikologis berupa pembimbingan dan praktik langsung di kelas berupa pengelolaan kelas bersama siswa. Dalam pengelolan pengajaran terkandung persiapan administrasi pengajaran meliputi persiapan, ruang lingkup bahan ajar ada beberapa bagian yaitu (1) Program semester, (2) Program tahunan, (3) Silabus, (4) Rencana pelaksanaan pembelajaran, (5) Materi pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran guru ekonomi juga harus memahami isi pembelajaran yang meliputi Dalam pemilihan materi pelajaran ada beberapa kiriteria yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut: (a) Kriteria tujuan instruksional, (b) Materi pelajaran supaya terjabar, (c) Relevan dengan kebutuhan sisiwa, (d) Kesuaian dengan kebutuhan masyarakat, (e) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik, (f) Materi pelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, (g) Materi pelajaran sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik. Sedangkan dalam praktik pembelajaran tentu sebagai guru akan menemukan kenyataan bahwa kemampuan bakat anak berbeda-beda, ada siswa yang mudah menangkap materi, namun ada siswa yang kesulitan menangkap materi. Oleh karena itu perlu pembimbingan, agar peran guru dalam pembelajaran makin inklusif bersama siswa.

Dalam pembimbingan terbentuk interaksi psikologis guru dengan siswa yang kolaboratif, sehingga anak tidak merasa asing dengan kehadiran guru. Pendekatan psikologis melalui bimbingan akan berdampak pemahaman guru makin mendalam tentang siswa, mengenal latar belakang siswa, dan mengetahui tingkat kemajuan dan kemunduran dalam pembelajaran. Secara khusus, tujuan bimbingan belajar dimaksudkan supaya: siswa dapat memahami tentang dirinya sendiri, khususnya pada kemampuan belajarnya, Siswa dapat memperbaiki cara belajarnya ke arah yang lebih efektif dan efisien, siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajarnya, Siswa dapat mengembangkan sikap, kebiasaan, dan tingkah laku yang lebih baik, khususnya yang berkaitan tentang belajarnya. dapat trampil dalam melaksanakan kegiatan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal., mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya., menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat, bekerja dan masyarakat, menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya, dan mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Begitu juga penyampaian materi pembelajaran juga harus didukung dengan pengelolaan kelas yang efektif; tentu saja ukuran pengelolaan kelas yang efektif diukur salah satunya dari peran siswa yang aktif. Peran siswa yang aktif tersebut, dapat dipengaruhi dengan pilihan metode dan strategi pengajaran yang dipilih. Karena di dalam pengelolaan kelas terdapat proses penyampaian materi, yaitu realisasi interaksi keberhasilan hubungan antara guru dan siswa. Dalam pengelolaan kelas, akan dijumpai perilaku anak yang bermacam-macam. Ada yang kooperatif dan disiplin dan ada yang tidak koopeatif dan melanggar disiplin. Dalam kondisi tersebut guru wajib memberikan, feedback, pujian dan apresiasi, namun pada anak yang tidak kooperatif, guru dapat memberikan evaluasi dengan bahasa yang halus untuk menjelaskan mengapa dia tidak kooperatif. Secara praktis, pengelolaan kelas perlu memperhatikan: (a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, (b) Pengaturan tempat duduk, (c) Ventilasi dan pengaturan cahaya, Pengelolaan kelas juga a) Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional dalam kelas. Tipe kepemimpinan guru yang lebih otoriter akan menghasilkan sikap peserta didik yang apatis. Tapi dipihak lain akan menumbuhkan sikap agresif. Tipe kepemimpinan guru yang lebih menenkankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling mempercayai. (b) Sikap Guru, Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar yang melanggar peraturan sekolah tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalau guru terpaksa membenci, bencilah tingkah laku peserta didik dan bukan membenci peserta didik, (c) Suara Guru, Seorang guru harus memiliki suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih brani mengajukan pertanyaan, mencoba sendiri, melakukan percobaan terarah dan sebagainya., (d) Pembinaan Raport, Pembinaan hubungan baik dengan peserta didik dalam masalah penngelolaan sangat penting . dengan hubungan baik guru peserta didik diharapkan peserta didik sentiasa gembira, penuh gairah da semangat, bersikap optimistik, serta realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya. Disiplin dalam arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukan peserta didik terhadap lingkungan. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan

antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas. Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.

Ketiga variable independent di atas, sangat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini memberikan ilustrasi bahwa pengelolaan pengajaran, pembimbingan, dan pengelolaan kelas guru mata pelajaran ekonomi yang dipersiapkan dengan baik akan memiliki pengaruh terhadap keefektifan belajar mengajar khususnya di SMA Negeri I Nanga Pinoh.

Secara komprehensif atau keseluruhan dapat diketahui bahwa secara global: pengelolaan pengajaran, pembimbingan dan pengelolaan kelas pada guru mata pelajaran ekonomi memiliki pengaruh terhadap Keefektifan Belajar Mengajar siswa 68.1, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain misalnya faktor: pengelolaan oleh pimpinan, sarana prasarana, jumlah dan linearitas tenaga kependidikan, kurikulum nasional, capaian kompetensi lulusan, pengelolaan pembiayaan dan keuangan dan faktor yang lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengajaran, pembimbingan dan pengelolaan kelas guru mata pelajaran ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keefektifan Belajar Mengajar siswa di SMA N 1 Nanga Pinoh. Yaitu dengan perencanaan pengajaran merupakan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (KBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Begitu pula, dalam pembimbingan sangat penting pengajar untuk membantu siswa dalam mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa, menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran, memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan, membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian, memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki., menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu, menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar, memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karier di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hizrah Alimin, Abdul Halim Momo, Wa Ode Hijrah. Peran Guru Dalam Membina Moral Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Siotapina. *Selami Ips Volume 14 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2021*.

- Laode Turi, Murniati Murniati, Muh Syafa Abdullah.2017. Kemampuan Guru-Guru Ekonomi Dalam Menyusun Dan Mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Tinjauan Kemampuan Guru-Guru Sma Di Sulawesi Tenggara). Selami ips Vo.1, N0.45.
- Riska Defiana, la iru la iru, Arsidik Asuru.2018. Peranan Guru Wali Kelas Dalam Pembinaan Moral Siswa (Studi Pada Siswa Sma Negeri 1 Tongkuno Kabupaten Muna). Selami ips Vol.4, No.48.
- Samsul Basri, Bunasor Samin, Irfan Syauqi Beik.2019. Peran Kurikulum Ekonomi Syariah Untuk Pencapaian Kemakmuran Dan Kesejahteraan. Jurnal Pendidikan Islam. Ta'dibuna Vol.8, No.1.
- Sindi Mallyanti, I Komang Winatha, Yon Rizal.2020. Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi. Jurnal Edukasi Ekobis. Vol 8.No.1.
- Surini. 2010.Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa .Semarang : Proposal Skripsi.
- Tukimin, Antonius.2001.Hubungan antara Pengelolaan Pengajaran Pembimbingan dan Pengelolaan Kelas Guru terhadap Keefektifan Belajar Mengajar.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wa Ode Musriani, Sulfa Sulfa, Wa Ode Hijrah.2020. Efektivitas Cara Belajar Dan Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri 1 Barangka Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat. Selami Ips.Vol.3.No.1.

Sumber bacaan dan penelitian dari internet:

1. <https://www.google.com/search?q=keefektifan+belajar+mengajar>